

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai perencanaan trase rel kereta api Isimu-Pelabuhan Anggarek - Pelabuhan Kwandang berdasarkan kesesuaian medan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesesuaian medan untuk perencanaan trase rel kereta api Isimu - Pelabuhan Anggarek - Pelabuhan Kwandang didominasi oleh kategori kelas kesesuaian sedang (YS).
2. Alternatif Trase rel kereta api terbaik Isimu - Pelabuhan Anggarek - Pelabuhan Kwandang yaitu alternatif kedua (berdasarkan kesesuaian kontur) dengan tingkat kesesuaian sedang (YS) sebesar 411. Dengan panjang trase 39000,91 Meter atau 39,00 KM.

#### **5.2 Saran**

##### **5.2.1 Kepada peneliti selanjutnya**

1. Penambahan jumlah variabel sebagai indikator penilaian sangat dibutuhkan agar kondisi medan sebagai letak keterlintasan trase dapat diidentifikasi secara detail, variabel tersebut seperti genangan akibat banjir, erosi permukaan, jenis tanah, longsor akibat massa batuan dan lain sebagainya.
2. Menggunakan teknik analisis data yang berbeda misalnya Analisis Multi Kriteria (AMK).

3. Merencanakan infrastruktur kereta api misalnya persinyalan, jembatan maupun letak stasiun kereta api.
4. Melakukan perhitungan volume galian dan timbunan.

#### **5.2.2. Kepada Dishub Parkominfo Provinsi Gorontalo**

1. Penentuan letak keterlintasan trase rel kereta api sangatlah membutuhkan pengkajian lebih kompleks, sehingganya harus melibatkan seluruh *stakeholder* baik dari akademis maupun peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alizar, 2015, Jalan Rel, Modul 1, pusat pengembangan bahan ajar, UMB.  
*[http://kk.mercubuana.ac.id/elearning/files\\_modul/11034313151828953.pd](http://kk.mercubuana.ac.id/elearning/files_modul/11034313151828953.pd)*
- Apandi T, dkk, 1973, Peta Geologi Lembar Kotamobagu, Sulawesi.
- Bachri S, dkk, 1988, Peta Geologi Lembar Tilamuta, Sulawesi.
- Damiti R, 2016, Perencanaan Trase Rel Kereta Api Isimu-Pelabuhan Anggrek-Pelabuhan Kwandang Berdasarkan Kesesuaian Medan.Universitas Negeri Gorontalo.Gorontalo.
- Dishubparkominfo, 2015, Aktivitas bandara udara dan pelabuhan, Provinsi Gorontalo.
- Hadmoko Sri Danang, 2016, Prosedur Dan Teknik Evaluasi Lahan Aplikasi Teknik Skoring. materi kuliah 2, Universitas Gadjah Mada.  
*<http://player.slideplayer.info/download/11/3035059/cZdH56giavXPIWjnRfcsGw/1462284855/3035059.ppt>*
- Kaharu Anton, 2010, Pengembangan Jaringan Jalan Berdasarkan Kesesuaian Medan Berbasis Sistem Informasi Geografi Di Kawasan Aladi-Tulabolo Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, Disertasi, Universitas Gadjah Mada.
- Kementerian perhubungan, ditjen perkeretaapian, 2011, Rencana Induk Perkeretapian Nasional, Jakarta Pusat.
- Keputusan presiden, 1990, Pengelolaan Kawasan Lindung, Jakarta.
- Peraturan menteri pekerjaan umum, 2007, Pedoman Teknis Aspek Fisik Dan Lingkungan Ekonomi Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang, Jakarta.
- Peraturan Menteri Perhubungan, 2012, Tentang Persyaratan Teknis Jalur Kereta Api.  
*[http://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/permen/2012/pm\\_no.\\_60\\_tahun\\_2012.pdf](http://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/permen/2012/pm_no._60_tahun_2012.pdf)*
- Rahmanto Romadhani, Jaja Bin Jaja, 2010, Evaluasi Rancangan Jalan Tol Kanci – Pejagan, Universitas Diponegoro.
- Safrel Ispen, dkk, 2000, Aplikasi Foto Udara Pankromatik Hitam Putih Skala 1 : 25.000 Untuk Evaluasi Kesesuaian Lahan Jalur Jalan.

Sulistiyawati Indah, Kumara Widi, 2013, Jalan Kereta Api Secara Umum, materi kuliah.<http://blog.trisakti.ac.id/wpcontent/blogs.dir/174/files/2013/09/Perencanan-Jalan-Kereta-Api-blog-Indah-S..pdf>

Widiyasanti Irika, Lenggogeni, 2013, Manajemen Konstruksi, Bandung: Remaja Rosdakarya.